

## B A B I

### P E N D A H U L U A N

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalani kehidupan di dunia, manusia dikendalikan oleh dua unsur, yaitu hawa nafsu dan hati nūrānī. Dari hati yang bersih dan murni, timbul sifat mulia yang mendasari perilaku dan sikap hidup sehari-hari. Sifat itu adalah Ikhlas. Ikhlas merupakan syarat diterimanya setiap amal shalih yang sesuai dengan Sunnah Rasulullah SAW (**Ahmad Faried, 1995 : 1**), tanpa sifat ini maka sia-sia amalnya tidak berguna dihadapan Allah SWT.

Tetapi di zaman sekarang, disaat ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju dan manusia saling berlomba untuk meraih kesenangan duniawi dengan menggunakan segala cara, sifat ikhlas ini semakin langka untuk didapati. Hal ini terjadi karena manusia sekarang lebih mementingkan hawa nafsunya untuk mencapai kepentingan yang bersifat fana. Hawa nafsu inilah yang dapat mencemari hati, sehingga niat kita dalam perbuatan tidak didasari dengan keikhlasan, maka kemurnian amalnya itu ternoda dan hilanglah keikhlasannya.

Ikhlas itu sangat urgen dalam amal perbuatan dan merupakan prinsip dasar tauhid. Sedangkan disaat sekarang, sifat ini dianggap manusia sebagai hal yang sepele. Padahal sifat

ini mempunyai nilai yang tinggi atas terkabulnya amal perbuatan dan merupakan syarat diterimanya ibadah. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat Al Bayyinah ayat 5, berbunyi :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ . . .

*"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus . . .". (Depag, 1989: 1084)*

sulit bagi kita untuk membersihkan hati dari hal-hal yang mengotori kemurnian dan keikhlasan dalam amal perbuatan. Karena itu, ikhlas merupakan penyucian hati dari segala kotoran, tidak ada sedikitpun yang tertinggal, sehingga yang ada dalam hati hanyalah tujuan taqarrub kepada Allah SWT. Juga hendaklah kita waspada terhadap hal-hal yang dapat merusak amal perbuatan, seperti riya', sum'ah, ujub dan lain-lain.

Didalam Islam cukup jelas, bahwa tiap-tiap amal kebaikan mempunyai nilai yang berbeda-beda, sesuai dengan apa yang diniatkannya. Dan akan mendapat balasan yang sepadan yang sesuai dengan apa yang diniatkan. Itu semua rahasianya hanya ikhlas yang bersemayam didalam dada, dan tidak bisa dilihat kecuali hanya oleh Allah Dzat Yang Maha Mengatahui alam

ghaib dan alam nyata. (M. Rifa'i, 1993 : 559) Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat Az Zumar ayat 11-12, berbunyi :

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ وَأُمِرْتُ لِأَنْ أَكُونَ أَوَّلَ الْمُسْلِمِينَ

"Katakanlah : Bahwasanya aku diperintahkan menyembah Allah (beribadah kepada-Nya) seraya mengikhlaskan taat kepada-Nya; dan aku diperintahkan supaya menjadikan orang yang pertama-tama berserah diri". (Depag, 1989 : 747)

#### B. Identifikasi Masalah

Ikhlas merupakan prinsip dasar tauhid yang paling tinggi dan merupakan salah satu aspek utama akhlak Qur'ani yang mempunyai pengaruh sangat penting bagi amal perbuatan manusia dalam kehidupan, baik di dunia lebih-lebih di akhirat. Namun, banyak umat manusia melupakan aspek penting ini, hanya karena penghambaan kepada kehidupan duniawi. Banyak sekali amal perbuatan yang tidak didasari dengan keikhlasan, tetapi hanya mengharap balasan dan keuntungan materi dan bukan mengharapkan keridhaan kepada Allah SWT.

Oleh karena itulah maka suatu keharusan untuk mengembalikan sifat ikhlas pada posisi yang benar menurut Al-Qur'an.

### **C. Rumusan Masalah**

Untuk memberikan arah yang jelas terhadap permasalahan diatas, maka perlu dirumuskan dalam beberapa poin yaitu :

1. Apa makna ikhlas menurut Al-Qur'an ?
2. Apa pengaruh ikhlas dalam amal perbuatan manusia ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam rumusan masalah diatas, maka tujuan yang dikehendaki diadakannya penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui arti dan makna ikhlas yang sebenarnya dalam Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui bahwa ikhlas dalam Al-Qur'an merupakan salah satu aspek utama akhlak Qur'an yang mempunyai pengaruh sangat penting bagi kehidupan manusia, baik di dunia lebih-lebih di akhirat.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, maka manfaat yang akan diperoleh adalah :

1. Agar dapat dijadikan dorongan untuk penelitian lebih lanjut sehubungan dengan perilaku ikhlas dalam Al-Qur'an yang merupakan salah satu akhlak Qur'ani yang paling utama.



2. Agar dapat menambah ilmu pengetahuan terutama dibidang ilmu Al-Qur'an, dan sebagai pedoman umat Islam dalam menjalani kehidupan di dunia sekaligus menambah keimanan dan ketaqwaannya terhadap Allah SWT.

#### **F. Penegasan Judul**

1. Ikhlas

Menurut W.J.S. Poerwadarminta, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (1985 : 371), ikhlas berarti : tulus hati; (dengan) hati yang bersih (jujur).

Menurut Ibnu Qayyim Al Jauziah, dalam Kamus Ensiklopedi Islam (1993 : 191) bahwa ikhlas berarti seseorang yang ikhlas dalam melakukan perbuatan, tujuan, cita-cita dan amalannya semata-mata hanya karena Allah SWT, maka ia senantiasa akan menyertainya.

2. Pandangan

Dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia", pandangan mempunyai arti pengetahuan, pendapat; menurut (Depdikbud, 1989 : 673).

3. Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa ialah bacaan. Adapun menurut istilah ialah kalam Allah SWT. yang merupakan mu'ji-

zat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw. dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawattir serta membacanya adalah ibadah. **(Depag, 1989 : 16)**

Jadi Ikhlas menurut pandangan Al-Qur'an ialah hati yang bersih, murni dalam melakukan perbuatan semata-mata hanya karena Allah SWT. menurut pengetahuan atau pendapat Al-Qur'an.

#### **G. Sumber Data**

Data dari penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu kitab-kitab tafsir, kita-kitab yang berkaitan dengan pokok masalah. Dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan masalah diatas sebagai penunjang.

#### **H. Metode Penelitian**

Data-data yang dihimpun, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode sebagai berikut :

##### **1. Metode Maudlu'i**

Suatu metode yang menggunakan pendekatan tematik dengan jalan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik atau tema masalah, kemudian membahas dan menganalisa kandungan ayat -ayat tersebut serta ditarik suatu kesimpulan.

**(Farmawi, 1994 : 36)**

## 2. Metode Induksi

Yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang konkrit itu ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum. **(Sutrisno Hadi, 1989 : 42)**

## 3. Metode Deduksi

Yaitu cara berfikir diimana pernyataan-pernyataan yang bersifat umum, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. **(Sutrisno Hadi, 1989 : 42)**

### **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, dan masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab, adapun tata urutan pembahasan adalah sebagai berikut :

Bab pertama : Pendahuluan, dalam bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan judul, sumber data, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua : Landasan teori yaitu berisi tentang pengertian tafsir, metode penafsiran Al-Qur'an, pendekatan

tafsir tematik, bentuk kajian tafsir tematik, dan keistimewaan metode tematik.

Bab ketiga : Ikhlas dalam Al-Qur'an yaitu berisi tentang makna ikhlas menurut Al-Qur'an, ayat-ayat ikhlas yang berhubungan dengan ke-Esaan Allah dan ayat-ayat yang berhubungan dengan amal perbuatan manusia, tafsir ayat, dan pengaruh ikhlas dalam perbuatan manusia.

Bab keempat : penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.